

PERAN AGAMA DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP GENERASI MILENIAL

Witria Wanda^{*1}, Lorentius Goa²

^{1,2}Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan IPI, Malang, Indonesia

*Email: witriawanda2@gmail.com

Abstrak

Generasi milenial merupakan generasi yang mudah menyesuaikan segala situasi perkembangan zaman khususnya dalam perubahan sosial, generasi milenial ini dikatakan sebagai generasi yang modern yang mudah beradaptasi dengan hal yang baru. Perubahan sosial yang terjadi saat ini pun dapat mempengaruhi para generasi milenial dalam segala hal, baik fisik, sosial, kultural, dan religius. Maka untuk menjaga agar para generasi milenial tetap terbawa dalam pengaruh perubahan sosial yang positif maka agama juga harus berperan dalam membantu para generasi milenial menghadapi perubahan sosial yang ada yang mungkin saja membawa pengaruh yang buruk pada mereka, diharapkan agama dapat membimbing dan mempertahankan iman mereka dan juga dapat membawa pengaruh yang baik untuk perkembangan Gereja agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang terjadi saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana peran agama dalam mengarahkan para generasi milenial dalam menghadapi perubahan sosial yang ada, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai artikel yang terkait. Dari penelitian terdahulu agama memiliki peran dalam perubahan sosial sedikit berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini bahwa peran agama terhadap perubahan sosial terhadap generasi milenial. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini dimana agama sangat berperan penting dalam membantu para generasi milenial menghadapi perubahan sosial yang terjadi, agama membantu para generasi milenial dalam mengelola segala aspek baik sosial dan religius, serta dengan adanya peran agama terhadap generasi milenial, generasi milenial memiliki karakter yang baik dan mampu mengembangkan imannya dan membantu perkembangan Gereja.

Kata Kunci: *generasi milenial, peran agama, perubahan sosial*

Abstract

The millennial generation is a generation that easily adapts to all situations of the times, especially in social changes, this millennial generation is said to be a modern generation that easily adapts to new things. Social changes that occur today can also affect the millennial generation in all ways, both physical, social, cultural, and religious. So to keep the millennial generation carried away in the influence of positive social change, religion must also play a role in helping the millennial generation face existing social changes that may have a bad influence on them, it is hoped that religion can guide and maintain their faith, with the role of religion in their lives, the millennial generation can also bring a good influence for the development of the Church to adjust self with the social changes that are happening today. The purpose of this study is to determine the extent of the role of religion in directing the millennial generation in facing existing social changes, the method used in this study is quantitative method. Using data collection techniques from various related articles. The conclusion that can be drawn from this study is that religion plays an important role in helping the millennial generation face social changes that occur, religion helps the millennial generation in managing all aspects both social and religious, and with the role of religion to the millennial generation, the millennial generation has a good character and is able to develop its image and help the development of the Church.

Keywords: *millennials, social change, the role of religion*

PENDAHULUAN

Generasi milenial mereka lahir rentang tahun 2001 sampai dengan tahun 2010. Generasi Z atau penduduk asli era digital lahir di dunia digital dengan teknologi lengkap Personal Computer (PC), ponsel, perangkat gaming dan internet. Mereka menghabiskan waktu luang untuk menjelajahi web, lebih suka tinggal di dalam ruangan dan bermain online dari pada pergi keluar dan bermain di luar ruangan (Zis et al., 2021). Mereka tumbuh dan berkembang dalam konteks perubahan sosial yang begitu pesat, khususnya di bidang teknologi dan informasi. Generasi milenial juga kerap berdiskusi tentang topik keagamaan dan ekonomi serta menunjukkan karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya dalam menerima dan mentransfer segala informasi dan ilmu yang diperoleh. Mereka berbeda dengan generasi 80-an dan 90-an. Generasi postmodernisme saat itu penuh dengan refleksi untuk memberi makna baru kepada apa pun termasuk kepada Tuhan sebagai reaksi terhadap interpretasi modernitas yang sangat menekankan dominasi intelektual. Mereka ingin menggeser paradigma itu untuk memberi tempat kepada paradigma lain yang nonrasional (Kewuel, 2004). Berbeda dengan generasi saat ini yang mencari kebenaran melalui paradigma *post-truth* yang menganggap sesuatu itu benar sejauh menjadi topik trending dalam pemberitaan sosial media.

Agama didefinisikan sebagai sistem kepercayaan, yang di dalamnya meliputi aspek-aspek hukum, moral dan budaya. Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap suatu yang bersifat adikodrati (supernatural) dan seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan secara individu maupun dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu agama juga memberi dampak pada kehidupan sehari-hari (Amran, 2015). Agama berperan penting dalam mengelola perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Peran agama menjadi suatu kebutuhan utuh bagi pemeluknya (Lesilolo, 2012). Agama dapat menjadi perekat sosial, menumbuhkan semangat solidaritas, mempererat persahabatan atau kekeluargaan serta membantu masyarakat merasakan kesejahteraan, kedamaian, stabilitas dan keamanan dalam hidupnya. Serta memiliki ikatan yang harmonis dan baik dengan sesama dan Yang Maha Kuasa. Agama sendiri ditengah masyarakat dipandang sebagai suatu sikap atau ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, agama juga adalah sebagai pegangan dan pedoman hidup bagi generasi milenial dan menjadi sebuah tolak ukur yang mengatur tingkah laku pemegangnya dalam kehidupan sehari-hari

Agama dapat membantu generasi milenial dalam menghadapi perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Generasi milenial juga diharapkan menjadi agen regulasi agama. Hal ini penting karena Indonesia penuh dengan masyarakat dari latar belakang agama, sosial, dan budaya yang berbeda. Generasi milenial diharapkan mampu mensosialisasikan muatan moderasi beragama di masyarakat sehingga tercipta kehidupan rukun, tenteram, dan harmonis. Agama juga dapat membantu membentuk karakter generasi milenial dengan mengajarkan nilai-nilai moral penting seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan memahami nilai-nilai tersebut, generasi milenial dapat menjadi individu yang lebih baik dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Selain itu, agama juga dapat membantu generasi muda menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, dan konflik antar kelompok.

Agama bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi generasi milenial untuk berbuat baik dan membantu sesama dalam kehidupan sehari-hari, (Selatang, 2020a; Selatang et al.,

2022). Agama sendiri memiliki fungsi sebagai kekuatan suatu individu atau suatu keluarga, suatu komunitas dan masyarakat secara menyeluruh, sehingga mengurangi timbulnya suatu masalah sosial yang besar seperti seks bebas, kecanduan narkoba dan alkohol, kejahatan, dan kenakalan remaja. Dalam konteks Indonesia, agama juga dapat membantu generasi milenial menjaga nilai-nilai dan keberagaman negara. Indonesia merupakan negara dengan banyak keragaman suku, agama, dan budaya. Agama dapat menjadi perekat yang ampuh untuk mempersatukan masyarakat Indonesia yang majemuk. Dalam konteks ini peran agama dalam perubahan sosial yang ada ini, agama memberikan beberapa ide dan membentuk nilai-nilai yang dapat memberikan pengaruh pada tindakan setiap individu, serta memberikan motivasi kepada proses aktif dalam pembangunan masyarakat. Dengan adanya perubahan sosial yang terjadi pada generasi milenial, agama juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Agama harus mampu memberikan respon yang tepat dan solusi yang tepat terhadap permasalahan sosial yang muncul di masyarakat. Agama juga harus mampu memahami karakteristik generasi milenial dan memunculkan pendekatan yang tepat dalam menyampaikan pesan keagamaan.

Agama berperan penting dalam perubahan sosial yang terjadi pada generasi milenial. Agama dapat membantu membentuk karakter generasi milenial, mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, serta menjaga nilai dan keberagaman bangsa, (Selatang, 2016). Oleh karena itu, generasi milenial perlu mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta kehidupan yang baik dan harmonis terhadap sosialisasi mereka dengan sesama dan Tuhan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang membahas peran agama dalam perubahan sosial masyarakat, di dalamnya berisikan mengenai peran agama dalam menghadapi fenomena kehidupan manusia yang terus mengalami perubahan sosial yang semakin cepat, (Selatang, 2020b) ditandai dengan kemajuan yang terjadi di berbagai bidang yang pada tahap selanjutnya memaksa masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan segala bentuk perubahan yang terjadi. Ibarat satu negara tidak akan bisa melangkah lebih jauh jika tidak ada rambu-rambu yang dijadikan sebagai dasar dan pedoman kemana arah perjalanan negara bersangkutan, maka peran agama disini untuk mengarahkan dan menjadi dasar bagi masyarakat untuk menyesuaikan diri dari segala perubahan sosial masyarakat (Amran, 2015).

Sedangkan yang akan dibahas dalam artikel ini adalah peran agama dalam menghadapi perubahan sosial terhadap generasi milenial, yang di dalamnya berisikan tentang bagaimana agama membawakan perubahan sosial terhadap generasi milenial yang fokus pada dunia mereka sendiri. Agama akan mengarahkan para Generasi milenial dalam mengikuti perubahan sosial dengan cara mulai berperan aktif pada kehidupan menggereja. Agama juga membantu para generasi milenial agar memiliki pribadi yang cerdas, dapat memanfaatkan kemajuan dan perubahan sosial yang ada, dengan cara mengikuti arus perubahan sosial yang memiliki pengaruh yang positif bagi generasi milenial dan menghilangkan pengaruh negatif. Pertanyaan ialah bagaimana peran agama dalam menghadapi persoalan sosial di era milenial?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka atau variabel numeric untuk

menganalisis fenomena yang diteliti (Bettelheim, 2013). Jadi metode kualitatif dalam penelitian ini menggunakan data dari artikel yang berkaitan mengenai perubahan sosial yang ada dan yang terjadi sekarang. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dimana peneliti menganalisis isi, analisis wacana dan analisis tematik dari berbagai jurnal yang berkaitan dengan perubahan sosial dan peran agama bagi generasi milenial. Metode ini tentunya digunakan apabila datanya berbentuk deskriptif dan dalam penelitian yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan terkait fenomena sosial, perilaku manusia, dan hal-hal yang tidak dapat diukur secara numerik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat merupakan suatu hal yang normal dan wajar, karena masyarakat hidup secara dinamis. Pada zaman sekarang ini perubahan sosial yang dialami atau yang melanda masyarakat berlangsung begitu sangat cepat, sehingga hal ini mengakibatkan sulitnya masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial tersebut (Musa, 2021). Perubahan sosial itu adalah suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan di dalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan. Ada tiga tahap utama dalam proses perubahan. Artinya, dimulai dengan penciptaan atau kelahiran sesuatu, mungkin sesuatu yang diinginkan atau perlu, yang berkembang menjadi suatu gagasan baru. Proses ini menyebar ke masyarakat ketika gagasan itu bergulir seperti roda yang berputar pada porosnya sendiri. Perubahan ini sudah memasuki tahap kedua. Tahap selanjutnya adalah tahap ketiga yang disebut hasil. Ini adalah perubahan yang terjadi dalam sistem sosial yang relevan melalui penerimaan atau penolakan terhadap inovasi. (Rosana, 2015). Seluruh orang harus melalui perubahan selama hidup mereka. Perubahan bisa terbatas atau komprehensif. Ada perubahan yang terjadi secara perlahan, ada pula yang terjadi dengan cepat. Perubahan dapat mempengaruhi nilai dan norma masyarakat, pola perilaku organisasi, struktur pranata sosial, stratifikasi sosial, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, dan lain-lain. Perubahan yang terjadi di masyarakat merupakan gejala yang wajar. Berkat sarana komunikasi modern, pengaruhnya dapat menyebar dengan cepat ke belahan dunia lain (Rafiq, 2015). Karena perubahan yang sangat cepat masyarakat cukup kesulitan dalam menyesuaikan perubahan sosial yang berlangsung, masyarakat harus membawa diri pada perubahan dan pada hal yang baru, tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat juga mampu mengikuti perkembangan zaman dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Perubahan sosial juga membawa dampak pada generasi milenial. Generasi milenial harus menyesuaikan segala situasi dalam perubahan sosial yang terjadi disekitar mereka. Berbeda dengan generasi 80-90-an, generasi milenial ini sangat cepat dalam menyesuaikan diri dan mengikuti perubahan sosial yang terjadi. Tetapi karena perubahan sosial maka generasi milenial juga mengalami perubahan dalam kehidupan beragama, mulai malas kegiatan di Gereja seperti, pendalaman iman, misa, kegiatan omk dan kegiatan lainnya, maka perlunya peran agama dalam mengikuti perubahan sosial sehingga generasi milenial juga dapat mengembangkan imannya dengan baik sesuai dengan perubahan sosial yang sangat cepat. Disinilah peran agama dan budaya mampu mengakomodasi perubahan sosial yang terjadi sebagai bagian masyarakat global (Damanik, 2017). Agama dan budaya secara bersamaan berperan dalam membawa masyarakat dan para generasi milenial dalam perubahan yang baik.

Peran Generasi Milenial dalam Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah sebuah situasi yang tidak bisa dihindari. Setiap orang perlu dipersiapkan dalam menghadapi perubahan sosial. Demikian pula bagi warga Gereja, mereka perlu dipersiapkan untuk menghadapi perubahan sosial (J.F. Sagala, 2020). Pada generasi milenial tantangan terbesar adalah menghadapi teknologi yang berkembang begitu pesat. Handphone dan internet telah menjadi kebutuhan dasar bagi kebanyakan dari generasi milenial (Khamim, 2019). Hal tersebut dikatakan benar adanya karena segala sesuatu yang akan dilakukan oleh para generasi milenial, pasti tidak pernah jauh-jauh dari penggunaan handphone dalam kehidupan mereka. Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etikan dan norma yang ada. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik (Istiani & Islamy, 2020). Mereka dianggap sebagai generasi materialistis karena mereka yakin bisa membeli segalanya dengan materi. Pola hidup dan gaya hidup generasi milenial, khususnya yang tinggal di kota-kota besar, mengutamakan pencarian kesenangan semata sebagai ekspresi kesenangan (hedonisme), mendambakan dunia hiburan dan kesenangan, serta semakin banyak dipengaruhi oleh teknologi internet. Pola hidup seperti itulah yang membawa para generasi milenial pada pengaruh negatif perubahan sosial yang terjadi. Generasi Milenial diharapkan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk sesuatu yang bermanfaat, misalnya membuat konten edukasi, membuat video rohani dan hal-hal yang berbaur pengetahuan yang luas, sehingga yang menonton atau melihat konten tersebut dapat mengetahui informasi yang memperluas wawasan. Generasi milenial dianggap sebagai kekuatan perubahan positif dalam masyarakat. Mereka diharapkan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk hal yang penting dan tidak menyalahgunakannya untuk menimbulkan masalah atau konflik. Adapun yang harus dilakukan oleh generasi milenial dalam menghadapi perubahan sosial yang terus menerus berjalan adalah dengan cara menerapkan toleransi terhadap perubahan sosial, menumbuhkan rasa keingintahuan terhadap sesuatu yang baru, serta keinginan diri untuk berubah dan maju. Perubahan sosial senantiasa terjadi seiring dengan perkembangan manusia, dulu masyarakat dikenal dengan kehidupan agraris tetapi sekarang telah berubah menjadi masyarakat industri (Ernita Dewi, 2012). Disini Generasi milenial juga dipandang memainkan peran kunci dalam mengelola perubahan sosial. Jika terjadi ketimpangan sosial budaya, dimana masyarakat terutama generasi milenial sudah tidak mengenal budayanya sendiri maka akan mengakibatkan pengikisan budaya asli (suci rahayu rais et al., 2018). Generasi milenial diharapkan mampu mengenali nilai-nilai sosial budaya yang ada dalam masyarakat, seperti toleransi, gotong royong, dan kesopanan. Generasi milenial harus menyikapi perubahan sosial yang terjadi harus secara proaktif dalam arus perubahan, hal tersebut adalah sikap yang tepat dalam menyikapi perubahan. Perlunya juga pendidikan karakter bagi generasi milenial ini, agar mereka dapat memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi perubahan sosial yang berkembang pesat (Casika et al., 2023). Generasi milenial diharapkan mampu memahami dan menghayati nilai-nilai sosial budaya yang ada di masyarakat, sehingga untuk menghadapi perkembangan zaman

generasi mileniallah yang sangat cepat dalam menyesuaikan diri khususnya dalam bidang teknologi. Pengaruh teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan baru dalam membangun karakter generasi milenial (Sinaga et al., 2021). Maka perlunya peran sesuatu hal yang dapat membantu generasi milenial dalam mengikuti perkembangan dalam perubahan sosial yang bersifat positif dan berguna bagi mereka sendiri. Pentingnya Pendidikan agama dalam memberikan pengajaran dan bimbingan kepada generasi milenial dengan menanamkan nilai-nilai agama Kristen, dengan tujuan untuk membantu generasi milenial memiliki mental yang positif. Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi agen yang penting dalam membantu generasi milenial menggunakan media sosial secara bijak dan seimbang (Rusmanto et al., 2023). Serta membantu mereka agar mempergunakan teknologi untuk perkembangan iman mereka juga.

Peran Agama dalam Menghadapi Perubahan Sosial

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang religius, agama memiliki pengaruh penting dalam segala aspek kehidupan mereka, agama juga menjadi kekuatan dalam perubahan sosial (Yusri, 2020). Proses perubahan sosial tak dapat dilepaskan dari tanggung jawab semua masyarakatnya, terutama para penganut agama (Wibisono Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl, 2016). Jadi para pemegang agama juga tidak dapat menghindari perubahan sosial yang ada, disini agama ikut ambil adil dalam mengikuti perkembangan perubahan sosial yang bersifat positif. Di dalam sebuah masyarakat, agama menjadi salah satu faktor penunjang kehidupan terutama dalam kehidupan spiritual (Mubit, 2016). Dalam menghadapi perubahan sosial, agama juga dapat membawa ketenangan dan kedamaian dalam hidup. Ajaran agama berhulu pada kebenaran dan bermuara pada keselamatan. Ajaran yang ada dalam agama memuat berbagai hal yang harus dilakukan oleh manusia dan tentang hal-hal yang harus dihindarkan. Kepatuhan pada ajaran agama ini akan menghasilkan kondisi ideal (Bauto, 2016). Agama juga dapat memberikan ajaran tentang kebahagiaan dan kepuasan hidup berdasarkan nilai-nilai spiritual dan material. Agama memegang peranan yang sangat penting dalam mengikuti perkembangan zaman mengingat perubahan sosial yang terjadi pada generasi Milenial. Agama membantu membentuk kepribadian yang kuat dan beradaptasi dengan perubahan masyarakat yang terjadi. Agama sendiri memiliki hubungan yang sangat baik dengan masyarakat, agama adalah sebagai pengontrol sosial dengan demikian memperkuat tatanan sosial yang ada, agama sendiri mengajarkan bagaimana bagi pemeluknya berperilaku moral, dengan demikian agama membantu masyarakat menjadi anggota masyarakat yang baik. Agama juga dapat membentuk akhlak yang baik dan membantu manusia berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi agama juga bisa menghadirkan kedamaian dan ketenangan dalam hidup. Tetapi dibalik itu semua berbagai konflik keagamaan yang terjadi di Indonesia karena adanya perubahan sosial adalah sikap eksklusif, keinginan untuk mewujudkan hidup yang rukun dan damai, tenteram dan nyaman dalam kemajemukan akan susah untuk terjalin. Konflik agama yang terjadi di Indonesia sering merupakan hasil dari letupan masyarakat yang mengalami perubahan sosial dan masyarakat yang sangat mudah untuk dihasut, hal ini merupakan dampak dari sikap yang senantiasa menganggap diri paling baik dan benar, sehingga dengan sedikit hasutan melalui perubahan sosial saja terjadilah konflik yang mengatasnamakan agama, yang notabenehnya ingin membela Tuhan (Salu & Salu, 2015). Oleh karena itu, peran agama dalam menghadapi

perubahan sosial sangatlah penting dan perlu lebih diperkuat. Generasi milenial memandang perubahan sosial sebagai fenomena yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Di era Milenial ini, perubahan sosial dipandang sebagai hal yang akrab dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Generasi milenial menghadapi berbagai perubahan sosial yang didorong oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan budaya. Perubahan sosial ini berdampak pada perspektif, perilaku, dan nilai-nilai generasi milenial. Peralihan dari masa remaja ke masa dewasa bisa jadi membingungkan, apalagi mengingat perubahan sosial di era milenial ini. Perubahan sosial ini menimbulkan berbagai masalah yang dapat mengganggu remaja, termasuk perubahan suasana hati yang cepat dan masalah terbesar yang dihadapi generasi milenial. Generasi milenial menghadapi perubahan masyarakat yang menimbulkan kecemasan pada remaja. Alasan menimbulkan kecemasan bagi generasi milenial adalah dengan adanya perubahan sosial yang dialami maka mereka juga harus memperbaharui hal yang lama ke hal yang baru, dan sebagian generasi milenial dapat menerimanya dan adapun sebagian yang tidak menerimanya maka dengan adanya perubahan sosial yang ada generasi milenial diharapkan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk sesuatu yang bermanfaat. Generasi milenial dianggap sebagai kekuatan perubahan positif dalam masyarakat. Mereka diharapkan mampu memanfaatkan kemajuan teknologi karena mereka berkembang dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat maka diharapkan generasi milenial menggunakan teknologi yang ada untuk kepentingannya dan tidak menyalahgunakannya untuk menimbulkan masalah, hendaknya dengan kemajuan teknologi yang ada generasi milenial mengembang kepemimpinan dan kreativitas melalui seminar online, lokalkarya, partisipasi dalam komunitas sosial dan banyak lagi. Generasi milenial juga dipandang memainkan peran kunci dalam mengelola perubahan sosial. Generasi milenial ini juga dipersiapkan dengan baik agar menjadi sumber daya manusia yang handal, produktif dan berdaya saing di dunia modern. Generasi milenial juga merupakan bagian dalam pelaksanaan pelayanan dalam gereja yang memerlukan perhatian khusus sehingga generasi milenial yang produktif, kreatif dan kritis memiliki spiritualitas yang baik dan mampu menjadi terang dan garam di tengah kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan dihadapi (Manao et al., 2022). Agama membantu generasi milenial dalam hal mengajarkan nilai-nilai keagamaan dan toleransi, menanamkan nilai agama seperti pancasila tidak hanya dapat menanamkan pendidikan agama yang baik pada generasi milenial, namun juga sikap bijaksana, toleran dan konsisten. Hendaknya generasi milenial diharapkan mampu mengenali nilai-nilai sosial budaya yang ada dalam masyarakat, seperti toleransi, gotong royong, dan kesopanan. Generasi milenial diharapkan mampu memahami dan menghayati nilai-nilai sosial budaya yang ada di masyarakat. Menurut Mac Iver perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (Nasution, 2017). Oleh karena itu, peran agama dalam menghadapi perubahan sosial sangatlah penting. Agama membantu kaum Milenial menghadapi perubahan sosial dengan membentuk kepribadian yang kuat serta mengajarkan nilai dan norma yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial yang terjadi. Peran agama sangat penting bagi Generasi milenial dalam menghadapi perubahan sosial. Agama mengedepankan persaudaraan dan saling cinta kasih antar manusia serta melahirkan kepribadian toleran yang mampu beradaptasi terhadap perubahan masyarakat. Selain itu, agama juga dapat memberikan ajaran tentang nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter yang baik dan bertanggung jawab. Agama merupakan aspek terpenting dalam kehidupan generasi milenial dengan membentuk

karakter mereka dengan menumbuhkan nilai-nilai spiritual dan mengamalkan ibadah, sehingga menghasilkan individu yang taat dan rajin mengamalkan nilai-nilai agama, memegang peranan yang sangat dominan dalam pembentukan kepribadian manusia. Lebih jauh lagi, agama tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dan pedoman bagi umat beriman dalam menjalani kehidupan, namun juga dapat menjadi standar yang mengatur tindakan umat beriman dalam kehidupan sehari-hari. Agama membentuk akhlak yang baik dan membantu generasi milenial berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari mereka khususnya dalam menghadapi perubahan sosial yang ada dan berlangsung pada zaman sekarang ini.

KESIMPULAN

Dapat dikatakan bahwa generasi milenial memandang perubahan sosial sebagai fenomena yang signifikan dalam kehidupan mereka. Mereka dihadapkan pada perubahan sosial yang mempengaruhi cara pandang, perilaku, dan nilai-nilai yang dianut. Generasi milenial diharapkan mampu memaksimalkan kemajuan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat sekitar, memahami dan menghargai nilai-nilai sosial budaya yang ada di masyarakat, serta menjadi kekuatan penggerak dalam perubahan sosial secara positif. Generasi milenial dipandang sebagai generasi yang mudah beradaptasi dalam segala situasi. Artinya bahwa generasi milenial ini adalah generasi yang cepat dalam menyesuaikan keadaan yang terjadi atau yang mereka alami. Kadang perubahan sosial yang terjadi dapat memberikan dampak positif dan negatif, jika para generasi milenial ini terkena dampak negative dari perubahan yang sedang berlangsung, maka generasi milenial akan menjadi pribadi yang menutup dirinya, kurangnya interaksi dengan sesama, kurangnya sosialisasi, kurangnya komunikasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar mereka, itu disebabkan karena generasi milenial hidup dalam perkembangan teknologi yang pesat, sehingga mereka hanya memaikan handphone mereka sendiri dan menutup diri dengan dunia luar, untuk menolong generasi milenial keluar dari zona nyaman mereka harus ada hal yang membantu dan mendorong mereka dalam membuka diri, salah satu hal pendorong itu adalah agama maka disinilah peran agama untuk membantu mereka keluar dari pengaruh buruk perubahan sosial, dapat membawa mereka keluar dari zona nyaman mereka yaitu kecanduan dalam bermain handphone. Diharapkan dengan adanya campur tangan agama para generasi milenial tetap mempertahankan imannya dan menjadi terang dan garam dunia. Artinya bahwa generasi milenial ini walaupun mengalami perubahan sosial yang terjadi tetap mengembangkan imannya dan mempertahankan iman mereka dan menjadi pewarta injil yang cerdas dengan cara menggunakan teknologi yang ada. Peran agama sangat penting karena jika agama berperan dalam membawa pengaruh baik pada generasi milenial, maka generasi milenial juga akan mudah menanggapi hal positif yang diajarkan oleh agama dan menjadi generasi yang cerdas dan mempunyai karakter yang baik. Jika agama tidak membantu mereka dalam mengikuti arus perubahan sosial yang terjadi maka mereka akan terbawa arus perubahan sosial yang dapat menjerumuskan mereka dalam perubahan yang negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Ali. 2015. "Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat." *Hikmah* 2(1):23–39.
- Bauto, Laode Monto. 2016. "PERSPEKTIF AGAMA DAN KEBUDAYAAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama)." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23(2):11. doi: 10.17509/jpis.v23i2.1616.
- Bettelheim, Bruno. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Casika, Ajeng, Alen Lidia, and Masduki Asbari. 2023. "Pendidikan Karakter Dan Dekadensi Moral Kaum Milenial." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(1):26–33.
- Damanik, Erond L. 2017. "AGAMA, PERUBAHAN SOSIAL DAN IDENTITAS ETNIK: Moralitas Agama Dan Kultural Etnik." 1–275.
- Ernita Dewi. 2012. "Transformasi Sosial Dan Nilai Agama." *Jurnal Imlu-Ilmu Usuluddin Dan Filsafat* (128):112–21.
- Istiani, Nurul, and Athoillah Islamy. 2020. "Fikih Media Sosial Di Indonesia." *Asy Syar'Iyyah: Jurnal Ilmu Syari'Ah Dan Perbankan Islam* 5(2):202–25. doi: 10.32923/asy.v5i2.1586.
- J.F. Sagala, Lenda Dabora. 2020. "Tugas Pedagogis Gembala Dalam Menyiapkan Warga Gereja Menghadapi Perubahan Sosial." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4(2):166. doi: 10.46445/ejti.v4i2.253.
- Kewuel, H. K. (2004). Allah Dalam Dunia Postmodern. *Malang: Dioma*.
- Khamim, Nur. 2019. "Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Millennial." 15(September):132–42. doi: 10.5281/zenodo.3408603.
- Lesilolo, Herly Janet. 2012. "Peran Agama Di Indonesia Transformative Leadership in the Reconstruction." *Pembangunan Pendidikan Fondasi Dan Aplikasi* 1:83–93.
- Manao, Martin Luther, Mukhlis Manao, Asmat Purba, and Alon Mandimpu Nainggolan. 2022. "Spiritualitas Dan Urgensi Pemuridan Bagi Generasi Milenial." *DIDASKALIA : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3(1):11–25. doi: 10.51667/djpk.v3i1.825.
- Mubit, Rizal. 2016. "Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11(1):163–84. doi: 10.21274/epis.2016.11.1.163-184.
- Musa, Muhammad Maskur. 2021. "Peran Agama Dalam Perubahan Sosial." *Nuansa* 14(2):198–205.
- Nasution, Robby Darwis. 2017. "Kyai Sebagai Agen Bahan Sosial Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional." *Jurnal Sosiohumaniora* 19(2):182.
- Rafiq, A. 2015. "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat." *Jurnal Global Komunika* 18–29.
- Rosana, Ellya. 2015. "Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial." *Jurnal AL-Adyan* 10:67–82.
- Rusmanto, Ayub, Carlin Pintar, Benneth Liman, and Novi Angelina Harin. 2023. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Bentuk Mental Positif Generasi Milenial." *Jurnal Matheteuo* 3(1):43–51.

- Salu, Syani Bombongan Rante, and Marsi Bombongan Rante Salu. 2015. "Peranan Agama Kristen Dalam Menghadapi Konflik Agama Di Indonesia." *Jurnal Lembaga MARAMPA* 19(2):84.
- Sinaga, Janes, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela. 2021. "Coram Mundo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial : Menjawab Tantangan Global Dan Lokal." 3(September):94–100.
- Selatang, F. (2016). Unisitas Dan Universalitas Keselamatan Yesus Dalam Konteks Pluralitas Agama Di Indonesia. In *Jurnal Masalah Pastoral* (Vol. 4, Issue 1). <https://doi.org/10.60011/jumpa.v4i1.19>
- Selatang, F. (2020a). Internet " Areopagus Komunikasi dan Evangelisasi Abad Modern ." In S. Wonorahardjo (Ed.), *Seminar Nasional Rohani Katolik 2020: "SPIRITUALITAS KRISTIANI DI ERA DIGITAL"* (pp. 15–19). Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang.
- Selatang, F. (2020b). Memahami Manusia Dan Alam Dalam Terang Filsafat Proses Alfred North Whitehead dan Relevansinya Bagi Teologi. In *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.53544/sapa.v5i1.126>
- Selatang, F., Derung, T. N., Seso, M. M. A., & Risti, M. A. E. (2022). Teologi Pastoral Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Rohani Katolik* (pp. 26–33). Universitas Negeri Malang.
- suci rahayu rais, nurlaila, Maik jovial dien, and Albert y dien. 2018. "Gaya Hidup Milenial Selalu Ingin Mencari Perhatian Dan Ingin Eksistensinya Diakui Lewat Benda Yang Dimilikinya, Akibatnya Tidak Sedikit Dari Mereka Terlibat Persaingan Yang Tidak Sehat." *Jurnal Mozaik* 10:61–71.
- Wibisono Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl, MYusuf AH. 2016. "Pluralisme Agama Dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Agama Dan Lintas Budaya* 1(1):12–24.
- Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. 2020. *Sosiologi Agama Memahami Teori Dan Pendekatan*. Vol. 7.
- Zis, Sirajul Fuad, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem. 2021. "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital." *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 5(1):69–87. doi: 10.22219/satwika.v5i1.15550.